BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah gizi balita masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang serius dan berskala nasional di Indonesia (Susilowati *et al*., 2023). Ginting & Hutabarat (2025), menjelaskan bahwa gizi tidak seimbang pada balita, seperti gizi kurang dan stunting, masih banyak ditemukan meskipun terdapat penurunan tren nasional, dan kondisi ini berdampak pada terhambatnya pertumbuhan fisik serta perkembangan kognitif anak. Dampak jangka pendek balita yang kekurangan gizi yakni gangguan perkembangan anak secara motorik, kognitif dan bicara, sedangkan dampak jangka panjang antara lain menurunnya kesehatan reproduksi, mengakibatkan kehilangan perhatian atau fokus, dan mengurangi produktivitas kerja penatalaksanaan (Samaloisa, 2024)

Kejadian masalah gizi pada balita di Indonesia masih menunjukkan angka yang cukup tinggi dan memerlukan perhatian serius. Status gizi pada balita yang masih menjadi masalah utama ditandai dengan kejadian malnutrisi yng terus meningkat. Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) (2021) dalam (Siregar *et al,* 2023). Prevalensi gizi kurang diseluruh dunia mencapai 28,5%, di negara berkembang 32,2%, benua Asia 30,6%, Asia Tenggara 29,4%. Berdasarkan data SSGI tahun 2021, prevalensi balita *stunting* di Indonesia sebesar 24,4% sementara itu prevalensi *underweight* (gizi kurang) sebesar 17,0% dan prevalensi *overweight* (gizi lebih) sebesar 3,8% sedangkan prevalensi *wasted* (kurus) sebesar 7,1% (Kemenkes, 2021). Dari data Dinkes Boyolali angka *Wasting* (Gizi Buruk) di daerah Kecamatan Wonosamodro pada tahun 2024 mencapai 168 anak.

Berdasarkan data Puskesmas Kecamatan Wonosamodro pada tahun 2026 terdapat 218 balita yang mengalami stunting, 148 balita mengalami wasting (gizi buruk), dan 213 balita mengalami underweight (gizi kurang).

Kemudian di Desa Bengle, Kecamatan Wonosamodro pada tahun 2026, ada 32 balita yang mengalami *stunting,* 18 balita mengalami *wasting* (gizi buruk), serta 32 balita *underwight* (gizi kurang). Jumlah tersebut berasal dari total populasi balita di wilayah kerja Puskesmas Wonosamodro sebanyak 1.647 balita, sehingga menunjukkan bahwa permasalahan gizi pada balita masih menjadi isu kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian serius. Upaya penanggulangan masalah gizi pada balita telah dilakukan melalui beberapa intervensi, antara lain pemberian makanan tambahan (PMT) dan susu PKMK, rujukan ke dokter spesialis anak bagi balita dengan kondisi tertentu, serta penyuluhan dalam kelas balita kepada ibu. Namun, permasalahan gizi pada balita masih ditemukan sehingga diperlukan inovasi intervensi lain yang lebih efektif, salah satunya melalui pemanfaatan media digital seperti video TikTok dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita.

Status gizi balita dipengaruhi oleh berbagai faktor, yakni pengetahuan, perilaku ibu dalam pemberian makan, yang disebabkan oleh faktor ekonomi, pendidikan, lingkungan, pola asuh, kecukupan energi dan protein dari orang tua (Susilowati *et al*., 2023). Ginting & Hutabarat (2025), menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan serta perilaku gizi ibu dengan status gizi balita. Temuan ini sejalan dengan Arief & Prasetyaningtyas *et al.* (2025), dan Zuidah & Pase *et al*. (2025), yang menyebutkan bahwa ibu dengan pengetahuan gizi yang baik cenderung mampu menerapkan praktik pemberian makanan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Oleh karena itu, edukasi dan konseling gizi sangat efektif dalam memperbaiki asupan nutrisi anak (Supriatiningrum *et al*, 2025).

Berbagai upaya peningkatan pemahaman ibu balita telah diimplementasikan melalui beragam media edukasi. Sejalan dengan penjelasan tersebut (Sardanah *et al*, 2024), juga menunjukkan bahwa edukasi gizi berbasis media sosial Tiktok berpengaruh signifikan terhadap kemampuan ibu dalam menerapkan pola pemberian makan balita. Oleh

karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada pemanfaatan media video Tiktok sebagai media konseling gizi yang inovatif, interaktif, dan sesuai dengan gaya hidup ibu di era digital.

Berbagai program edukasi telah berjalan, rendahnya pemahaman dan praktik pemberian makan yang tidak optimal pada ibu balita masih menjadi tantangan. Nisa (2025), mencatat mayoritas ibu memiliki pengetahuan gizi dan stunting yang minim sebelum intervensi. Temuan serupa oleh Rahmadani & Dari, S.W *et al.* (2025), dan Rahmawati, Supriatiningrum *et al*. (2025), menunjukkan perilaku pemberian makan yang belum memenuhi prinsip gizi seimbang. Maka dari itu, video TikTok dianggap sebagai media edukasi yang releven dan efektif untuk meningkatkan literasi gizi pada balita.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara kepada 10 ibu balita di Desa Bengle, diperoleh hasil bahwa 5 ibu balita memiliki pengetahuan yang kurang mengenai gizi seimbang pada balita, 3 ibu memiliki pengetahuan cukup, dan 2 ibu memiliki pengetahuan yang baik. Di sisi lain, hampir seluruh ibu balita memiliki telepon genggam dan aktif menggunakan aplikasi TikTok sebagai media hiburan dan sumber informasi. Kondisi ini menunjukkan adanya potensi pemanfaatan video TikTok sebagai media konseling gizi yang menarik, mudah diakses, dan kontekstual bagi ibu balita di Desa Bengle untuk meningkatkan pengetahuan mengenai gizi balita. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Konseling Gizi Menggunakan Media Video TikTok terhadap Pengetahuan Ibu Balita".

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada pengaruh konseling gizi menggunakan media video tiktok terhadap pengetahuan ibu balita?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Mengetahui pengaruh konseling gizi yang menggunakan media video terhadap pengetahuan ibu yang memiliki balita di Desa Bengle, Kec Wonosamodro.

2. Tujuan Khusus

   a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan gizi ibu sebelum diberikan konseling gizi berbasis media tiktok.

   b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan gizi ibu setelah diberikan konseling gizi berbasis media tiktok.

   c. Menganalisis perbedaan pengetahuan gizi ibu sebelum dan sesudah diberikan konseling gizi berbasis media tiktok.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan gizi pada masyarakat, khususnya terkait terkait konseling gizi menggunakan media video Tiktok dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita.

2. Manfaat Praktis

   Manfaat praktis penelitian ini terutama bagi pemangku kepentingan dan pengguna hasil penelitian yaitu:

   a. Bagi Ibu Balita :

      Membantu ibu menerapkan praktik pemberian makan balita yang lebih tepat sesuai prinsip gizi seimbang serta memudahkan ibu dalam mengakses informasi gizi melalui media yang praktis, menarik, dan sesuai dengan perkembangan teknologi.

   b. Bagi Tenaga Kesehatan (Promotor Kesehatan/Bidan) :

      Menjadi sebagai salah satu bahan referensi atau model dalam melaksakan penyuluhan dan konseling gizi yang lebih efektif dan menarik kepada ibu balita di posyandu maupun fasilitas pelayanan kesehatan dasar.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya :

Menjadi rujukan empiris dalam pengembangan penelitian sejenis dengan pendekatan dan media yang berbeda.

E. Keaslian Penelitian

Menurut hasil penelitian terdahulu terdapat perbedaan dan persamaan penulis, yaitu seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Tabel Keaslian Penelitian

No	Penulis dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Pamilasari T *et al,.* (2022)	Pengaruh Edukasi Gizi Media *Tik Tok* Terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang Pada Remaja Putri	*Pre-Experiment* dengan desain *one group pre-test and post-test* Menggunakan media edukasi gisi dengan tiktok	Sampel yang digunakan yakni remaja putri
2	Delfina R *et al,.* (2024)	Pengaruh edukasi gizi berbasis tiktok terhadap kemampuan pola pemberian makanan pada anak balita dalam upaya pencegahahan stunting	Jenis penelitian kuantitatif Penelitian quasi eksperimen (pre-posttest) Menggunakan media edukasi tiktok Sama membahas edukasi gizi	Membahas kemampuan pola pemberian makanan pada anak balita Mencegah stunting Sampel yang digunakan yakni anak balita
3	Ginting W. M *et al,.* (2025)	Penyuluhan Gizi dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Perilaku Ibu dalam Mendukung Tumbuh Kembang Balita di Puskesmas Perawatan Kota Blangkejeren	Menggunakan media video edukasi dan leaflets Menilai tingkat pengetahuan Sama- sama meneliti pengetahuan ibu balita	Menggunakan metode pra dan pasca penyuluhan Sampel yang digunakan yakni ibu rumah tangga yang memiliki balita 0-5 tahun Membahas tentang gizi seimbang pada balita